

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN BAGI PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 3 TAPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK

Elvira I. Gobel

E-mail: elviragobel@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* bagi Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa (2) Untuk mengetahui sejauh mana implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa, (3) Untuk mengetahui respons Peserta Didik terhadap implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 2 siklus penelitian yang dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi Peserta Didik Kelas VI SDN 3 Tapa dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa, **dapat diterima.**

Kata Kunci: Hasil Belajar PKN, Model Pembelajaran *Talking Stick*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKN merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKN di sekolah dasar Peserta Didik belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas VI SDN 3 Tapa. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKN berlangsung, Peserta Didik yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKN

dirasa kurang menyenangkan bagi Peserta Didik.

Motivasi Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa dalam mengikuti pembelajaran PKN rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa Peserta Didik yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengondisikan Peserta Didik yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKN, terdapat beberapa Peserta Didik yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada Peserta Didik untuk mengerjakan soal, namun banyak Peserta Didik yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pkn dapat dilihat dari data nilai semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74 , IPS 68, dan PKn 66. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 18 Peserta Didik atau 50% dari jumlah Peserta Didik yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas VI SDN 3 Tapa. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Peserta Didik-siswi kelas VI SDN 3 Tapa yaitu sebanyak 36 Peserta Didik. Terdiri dari 21 Peserta Didik laki-laki dan 15 Peserta Didik

perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah hasil belajar PKn menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknis Analisis Data

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang tujuannya untuk menggambarkan suatu kegiatan pelajaran. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang di analisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas guru dan Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran PKn yang menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Kriteria Keberhasilan

Model Pembelajaran Talking Stick dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar PKn pada Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa apabila $\geq 75\%$ dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra tindakan berupa observasi mengenai kegiatan pembelajaran PKn di kelas VI SDN 3 Tapa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai

kegiatan Peserta Didik saat pembelajaran PKn disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang lebih dominan pada saat pembelajaran PKn.

Motivasi Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa Peserta Didik yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengondisikan Peserta Didik yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa Peserta Didik yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika guru selesai

menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada Peserta Didik untuk mengerjakan soal, namun banyak Peserta Didik yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Dari kegiatan pembelajaran PKn yang diterapkan pada kelas VI menimbulkan dampak pada pemerolehan hasil belajar Peserta Didik. Gambaran kondisi awal didukung oleh pemberian pra tindakan berupa soal PKn yang diberikan kepada Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa sebanyak 32 Peserta Didik. Hasil belajar Peserta Didik pada pra tindakan dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai pra tindakan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengelompokan Nilai Peserta Didik pada Pra Tindakan

| Nilai | Kriteria | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|--------|---------------|----------------------|------------|
| 0-49 | Sangat kurang | 1 | 0,028% |
| 50-59 | Kurang | 2 | 0,056% |
| 60-69 | Cukup | 17 | 0,47% |
| 70-79 | Baik | 12 | 0,3% |
| 80-100 | Sangat baik | 4 | 0,11% |

Tabel 1 menunjukkan bahwa Peserta Didik yang memperoleh nilai 0-49 atau pada kriteria sangat kurang berjumlah 1 Peserta Didik. Peserta Didik yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 2 Peserta Didik. Peserta Didik yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 17 Peserta Didik. Peserta

Didik yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 12 Peserta Didik. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 4 Peserta Didik. Berdasarkan pengelompokan nilai Peserta Didik pada pra tindakan maka diperoleh hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Tindakan

| No. | Keterangan | Pra Tindakan |
|-----|-----------------|--------------|
| 1. | Nilai ≥ 70 | 44% |
| 2. | Nilai < 70 | 56% |

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari keseluruhan Peserta Didik baru ada 16 Peserta Didik atau 44% dari jumlah Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 20 Peserta Didik atau 56% dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai < 70 . Nilai rata-rata Peserta Didik pada pra tindakan yaitu 66,53. Data tersebut menunjukkan bahwa 75% dari jumlah Peserta Didik yang belum memperoleh nilai ≥ 70 , hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses

pembelajaran PKn, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa.

B. Siklus I

1. Pengamatan siklus I

a. Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil pengamatan pada siklus I ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan Nilai Peserta Didik pada Siklus I

| Nilai | Kriteria | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|--------|---------------|----------------------|------------|
| 0-49 | Sangat kurang | 0 | 0% |
| 50-59 | Kurang | 2 | 5,56% |
| 60-69 | Cukup | 9 | 25% |
| 70-79 | Baik | 6 | 16,66% |
| 85-100 | Sangat baik | 19 | 52,77% |

Berdasarkan tabel 3, tidak ada Peserta Didik yang memperoleh nilai 0-49. Peserta Didik yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 2 Peserta Didik. Peserta Didik yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup diperoleh 9 Peserta Didik. Peserta Didik yang memperoleh nilai 70-79 atau pada

kriteria baik berjumlah 6 Peserta Didik. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 19 Peserta Didik. Nilai rata-rata Peserta Didik pada siklus I yaitu 75,27. Berdasarkan pengelompokan nilai di atas maka diperoleh hasil belajar Peserta Didik pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

| No. | Keterangan | Siklus I |
|-----|-----------------|----------|
| 1. | Nilai ≥ 70 | 69% |
| 2. | Nilai < 70 | 31% |

Berdasarkan data pada siklus I sebanyak 25 Peserta Didik atau 69% dari jumlah Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 11

Peserta Didik atau 31% dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai < 70 . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar Peserta

Didik pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Capaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

| Hasil Belajar Peserta Didik | Pra Tindakan | | Siklus I | |
|-----------------------------|--------------|----|-----------|----|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| Nilai ≥ 70 | 16 | 44 | 25 | 69 |
| Nilai < 70 | 20 | 56 | 11 | 31 |

b. Lembar observasi

Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas Peserta Didik pada siklus I. Berdasarkan jumlah persentase aktivitas Peserta Didik pada siklus I aspek kerja sama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah berada pada kriteria baik. Sedangkan aspek yang berada pada kriteria kurang yaitu terletak pada aspek menjawab

pertanyaan. Pada aspek kerja sama dilihat dari kegiatan diskusi kelompok, sebagian besar Peserta Didik yang sudah melakukan kerja sama dengan baik. Saat mengerjakan tugas kelompok dan individu yang diberikan guru tanggung jawab Peserta Didik sudah baik. Peserta Didik bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok maupun individu.

Tabel 6. Persentase setiap Aspek Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

| Aktivitas yang diamati | Persentase (%) | Kategori |
|------------------------|----------------|-------------|
| Kerja sama | 76 | Baik |
| Tanggung Jawab | 75 | Baik |
| Mengajukan Pertanyaan | 85 | Sangat Baik |
| Menjawab Pertanyaan | 58 | Kurang |

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian berupa lembar observasi guru dan Peserta Didik, daftar nilai, serta RPP yang digunakan dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

2. Refleksi

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, nilai rata-rata yang diperoleh dalam hasil evaluasi pada siklus I yaitu 75,27. Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 25 Peserta Didik atau 69% dari

jumlah Peserta Didik, sedangkan 11 Peserta Didik atau 31% dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai < 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena $\geq 75\%$ dari jumlah Peserta Didik belum memperoleh nilai ≥ 70 . Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II guna melihat peningkatan hasil belajar Peserta Didik. Hasil refleksi dan upaya perbaikan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Refleksi dan Upaya Perbaikan Tindakan pada Siklus I

| Hasil refleksi | Upaya perbaikan tindakan |
|--|---|
| Penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sebelumnya yaitu sebelum kegiatan diskusi namun guru melaksanakannya saat diskusi berlangsung. | Menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan diskusi. Peserta Didik diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran. Setelah paham, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru membimbing dan mengarahkan Peserta Didik agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. |
| Aktivitas menjawab Peserta Didik masih rendah. Peserta Didik kurang percaya diri dan takut menjawab salah. | Guru memberikan motivasi kepada Peserta Didik agar berani menjawab pertanyaan. Guru selalu memberikan peluang bagi Peserta Didik yang belum pernah menjawab pertanyaan. Jika ada jawaban yang salah maka guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar. |

C. Siklus II

1. Pengamatan siklus II

a. Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil pengamatan pada siklus II ditampilkan dalam tabel 8. Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada Peserta Didik yang memperoleh nilai 0-59.

Peserta Didik yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 1 Peserta Didik. Peserta Didik yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 6 Peserta Didik. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 29 Peserta Didik.

Tabel 8. Pengelompokan Nilai Peserta Didik pada Siklus II

| Nilai | Kriteria | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|--------|---------------|----------------------|------------|
| 0-49 | Sangat kurang | 0 | 0% |
| 50-59 | Kurang | 0 | 0% |
| 60-69 | Cukup | 1 | 2,78% |
| 70-79 | Baik | 6 | 16,67% |
| 85-100 | Sangat baik | 29 | 80,56% |

Berdasarkan pengelompokan nilai di atas maka diperoleh hasil belajar Peserta Didik pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebanyak 32 Peserta Didik atau 97%

dari jumlah Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 1 Peserta Didik atau 3% dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai < 70 . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,25.

Tabel 9. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

| No. | Keterangan | Siklus II |
|-----|-----------------|-----------|
| 1. | Nilai ≥ 70 | 97% |
| 2. | Nilai < 70 | 3% |

Tabel 10. Capaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

| Hasil Belajar Peserta Didik | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------------|-----------|----|-----------|----|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| ≥ 70 | 25 | 69 | 35 | 97 |
| < 70 | 11 | 31 | 1 | 3 |

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Pada siklus I jumlah Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 69% meningkat sebesar 28% menjadi 97% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar Peserta Didik pada siklus I 75,27 meningkat sebesar 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Berikut ini capaian hasil belajar PKn dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 11. Capaian Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Peserta Didik Kelas VI SDN 3 Tapa

| Hasil Belajar Peserta Didik | Pra tindakan | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------------|--------------|----|-----------|----|-----------|----|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| ≥ 70 | 16 | 44 | 25 | 69 | 35 | 97 |
| < 70 | 20 | 56 | 11 | 31 | 1 | 3 |

Peningkatan hasil belajar PKn meningkat setelah menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada pra tindakan meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Jumlah Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 memperoleh

peningkatan sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69% pada siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 28% menjadi 97% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar Peserta Didik naik 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,27 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II.

b. Lembar observasi

1) Aktivitas guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan siklus II pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* sudah terlaksana dengan baik.

2) Aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang dilakukan terlihat

bahwa 95% dari jumlah Peserta Didik kerja sama dengan baik, 97% dari jumlah Peserta Didik dapat bertanggung jawab mengenai tugas baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 93% dari jumlah Peserta Didik sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai materi, 85% dari jumlah Peserta Didik sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

Tabel 12. Persentase setiap Aspek Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

| No. | Aktivitas yang diamati | Persentase (%) | Kategori |
|-----|------------------------|----------------|-------------|
| 1. | Kerja sama | 95 | Sangat baik |
| 2. | Tanggung Jawab | 97 | Sangat baik |
| 3. | Mengajukan Pertanyaan | 93 | Sangat baik |
| 4. | Menjawab Pertanyaan | 85 | Sangat Baik |

Aktivitas Peserta Didik yang tergolong rendah pada siklus I meningkat pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan yang dilakukan Peserta Didik saat kegiatan tanya jawab sudah banyak bermunculan dan mengalami peningkatan. Jika pada siklus I hanya beberapa Peserta Didik saja yang aktif menjawab pertanyaan, pada siklus II hampir seluruh Peserta Didik mengacungkan tangan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun Peserta Didik lainnya. Setelah ada yang mengajukan pertanyaan, seluruh Peserta Didik berlomba-lomba untuk memperoleh kesempatan untuk menjawab.

Pada siklus II guru memberikan kesempatan lebih bagi Peserta Didik yang belum pernah menjawab pertanyaan. Di samping itu guru membimbing dan mengarahkan Peserta Didik untuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Jika terdapat Peserta Didik yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru memberi motivasi untuk tidak putus asa. Guru juga tetap memberikan penguatan secara lisan kepada Peserta Didik yang sudah berani mencoba menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kerja sama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada

siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat

8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Tabel 13. Persentase setiap Aspek Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

| Aktivitas yang diamati | Siklus I (%) | Siklus II (%) | Kenaikan (%) |
|------------------------|--------------|---------------|--------------|
| Kerja sama | 76 | 95 | 19 |
| Tanggung Jawab | 75 | 97 | 22 |
| Mengajukan Pertanyaan | 85 | 93 | 8 |

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian berupa lembar observasi Peserta Didik dan guru, daftar nilai, serta RPP yang digunakan dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

berjumlah 25 atau 69% dari jumlah Peserta Didik maka pada siklus II meningkat 28% menjadi 35 atau 97% dari jumlah Peserta Didik.

2. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Hasil belajar PKn selama proses pembelajaran pada siklus II sebanyak 35 Peserta Didik yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Hasil belajar Peserta Didik yang tergolong belum mencapai nilai ≥ 70 pada siklus I sudah meningkat sehingga kriteria keberhasilan yang ditentukan tercapai pada siklus II. Jika pada siklus I Peserta Didik yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan

Pada siklus II kegiatan Peserta Didik lebih terarah. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat sehingga jalannya pembelajaran dengan baik. Guru memberi dorongan agar Peserta Didik percaya diri terutama dalam menjawab pertanyaan. Guru juga membimbing Peserta Didik untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu guru menekankan bahwa selama Peserta Didik diberi kesempatan untuk menjawab gunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya, jika jawaban kurang tepat maka guru memberi penguatan memberi penjelasan mengenai jawaban yang benar dan tetap mengapresiasi Peserta Didik yang sudah berani menjawab pertanyaan. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru menjadikan keempat aspek aktivitas Peserta Didik yang diharapkan dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking*

Stick meningkat pada siklus II. Jika siklus I terdapat aspek aktivitas Peserta Didik yang masih berada dalam kriteria kurang, maka pada siklus II keseluruhan aspek aktivitas Peserta Didik pada kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*, hasil belajar PKn pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Peserta Didik yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 35 Peserta Didik atau 97% dari jumlah Peserta Didik. Itu artinya 97% dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai ≥ 70 . Dari hasil yang telah terpenuhi maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Pada tahap pra tindakan yang diberikan oleh 36 Peserta Didik, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,53. Jumlah Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 16 Peserta Didik atau 44% , sedangkan 20 Peserta Didik atau 56% dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai < 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta Didik untuk mata pelajaran PKn di Kelas VI SDN 3 Tapa masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn pada Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa

dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 8,75% yaitu dari 66,53 pada kondisi awal menjadi 75,27. Jumlah Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran PKn.

Peningkatan hasil belajar Peserta Didik pada siklus I disebabkan oleh Model Pembelajaran *Talking Stick* yang diterapkan oleh guru. Model Pembelajaran *Talking Stick* menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan bertukar peran (Silberman Mel, 2007: 149). Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan Peserta Didik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk aturan tanya jawab dengan bertukar peran. Guru membagi Peserta Didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi pelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat pertanyaan individu agar pertanyaan yang muncul sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah Peserta Didik membuat pertanyaan individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab dengan bertukar peran. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban Peserta Didik.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking*

Stick pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki yakni pada aktivitas guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada Peserta Didik dan masih rendahnya aktivitas menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama guru tidak menjelaskan kegiatan pembelajaran seperti adanya diskusi, membuat pertanyaan individu, dan melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab pada awal kegiatan pembelajaran, namun pada saat Peserta Didik melakukan diskusi kelompok. Setelah melakukan apersepsi guru langsung membagi Peserta Didik dalam beberapa kelompok. Saat diskusi sedang berjalan, guru baru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Hal tersebut menjadikan jalannya pembelajaran tidak terkondisi. Di saat melakukan diskusi kelompok, Peserta Didik harus mendengarkan penjelasan guru. Terdapat beberapa Peserta Didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga setiap melanjutkan kegiatan lain guru menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terdapat aktivitas Peserta Didik yang diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas Peserta Didik. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dibagi menjadi 4 aspek mulai dari kerja sama, tanggung jawab, mengajukan

dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I aktivitas Peserta Didik dalam aspek kerja sama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah mencapai kriteria baik. Sedangkan aspek menjawab pertanyaan masih tergolong kurang. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I masih rendah karena beberapa Peserta Didik masih malu untuk mengacungkan tangan saat diberikan kesempatan menjawab. Selain itu beberapa Peserta Didik takut jika salah menjawab pertanyaan.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah Peserta Didik mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan. Guru selalu membimbing dan mengarahkan Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada Peserta Didik agar aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2007: 85) salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong Peserta Didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada untuk berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat kegiatan tanya jawab. Bagi Peserta Didik yang belum pernah menjawab pertanyaan diberi banyak

kesempatan, agar tidak ada Peserta Didik yang dominan dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik daripada siklus I. Guru sudah menerapkan dan mengorganisasikan pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan lebih baik. Kegiatan Peserta Didik dalam pembelajaran lebih terkondisi dan berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh Peserta Didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap Peserta Didik pada siklus II menunjukkan bahwa Peserta Didik lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah Peserta Didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, Peserta Didik langsung berinisiatif sendiri berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dengan baik pada lembar diskusi yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi Peserta Didik langsung meminta lembar untuk membuat pertanyaan individu dan sangat antusias untuk melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Pada saat tanya jawab dengan bertukar peran guru memberikan *reward* bagi Peserta Didik yang menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga Peserta Didik berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* paling banyak. Bagi Peserta Didik yang memberikan pertanyaan juga diberi penghargaan secara lisan sehingga Peserta

Didik lain termotivasi untuk bertanya. Peserta Didik yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tidak disalahkan oleh guru, namun diberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar. Peserta Didik juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan lain dan tetap diberikan motivasi untuk tetap berani menjawab pertanyaan.

Pada siklus II pertemuan kedua terdapat kegiatan tambahan setelah melakukan diskusi kelompok yaitu menyimulasikan pemilihan ketua kelas. Setelah berdiskusi mengenai cara-cara pemilihan ketua kelas, Peserta Didik dibimbing guru untuk belajar menyimulasikan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara secara langsung. Terdapat 2 calon ketua kelas, kemudian Peserta Didik melakukan pemungutan suara dengan mengacungkan jari, dengan ketentuan yang memperoleh suara terbanyak menjadi ketua. Kegiatan selanjutnya Peserta Didik ditugaskan untuk membuat pertanyaan dan melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Pada kegiatan perputaran peran antusias Peserta Didik untuk mendapatkan *reward* sangat tinggi, setiap ada pertanyaan baik dari guru maupun Peserta Didik, hampir semua Peserta Didik mengacungkan jari untuk menjawab. Saat Peserta Didik menjadi guru Peserta Didik memberi pertanyaan namun guru tidak langsung menjawab, hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi Peserta Didik lain menjawab pertanyaan, dan guru memberikan penguatan atas jawaban Peserta Didik. Seperti Siklus I,

pada akhir pertemuan kedua Siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar Peserta Didik.

Hasil belajar Peserta Didik setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar Peserta Didik naik 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,27 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II. Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69% pada siklus I, dan meningkat lagi 28% menjadi 97% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah Peserta Didik memperoleh nilai ≥ 70 , sehingga penelitian berhenti pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas Peserta Didik dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn. Aktivitas kerja sama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn sesuai

dengan karakteristik Model Pembelajaran *Talking Stick* menurut Moh. Sholeh Hamid (2011: 49-50) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar Peserta Didik dan pembelajaran tidak hanya pasif Peserta Didik mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas Peserta Didik dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 27) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas Peserta Didik. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* Peserta Didik tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas VI SDN 3 Tapa. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* meliputi; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi Peserta Didik dalam beberapa kelompok, menugaskan Peserta Didik untuk melakukan diskusi kelompok, menugaskan Peserta Didik

membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban Peserta Didik. Hasil Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian Peserta Didik yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,28 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A.Ubaedillah & Abdul Rozak. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Ari Samandhi. (2009). *Model Pembelajaran Talking Stick*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endang Poerwanti dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hiszyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. Penerjemah: Dwi Wulandari. Jakarta: Indeks.
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Thobroni & Arik Mustofa. (2013). *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibinsyah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Saiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002).
Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo
Garamedia Widiasarana Indonesia.

_____.(2010). *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi
Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar
dan Pembelajaran*. Bandung:
PT.Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar